

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil sebuah kongklusi yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi dunia pendidikan umumnya, Islam khususnya.

Dari pembahasan yang telah penulis jabarkan mulai dari awal hingga akhir penulisan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam menurut Bukhari Umar.

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Pendidik juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

konsep pendidik meliputi kedudukan guru, tugas guru, syarat guru, dan sifat guru. Dalam perbedaan kedua pendapat tersebut sama-sama baik bila kedua konsep tersebut diterapkan dalam seorang pendidik dalam pendidikan Islam. Karena kedua pendapat tersebut sama-sama bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah, dan membantu peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak orang yang sedang dididik.

peserta didik merupakan seseorang yang sedang tumbuh dan berkembang yang memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Karenanya memerlukan perlakuan pendidikan yang semaksimal mungkin yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik wajib mendapat didikan yang sesuai dengan didikan syariat Islam demi mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

Dalam berbagai pendapat dan analisa bisa disimpulkan bahwa dalam konsep pendidik dalam pendidikan Islam itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bukhari Umar konsep pendidik dalam pendidikan Islam itu meliputi kedudukan pendidik, tugas pendidik, kompetensi pendidik, dan kode etik pendidik dalam pendidikan Islam, seorang pendidik Islam wajib memiliki konsep seperti di atas. Akan tetapi dalam pendapat lain, konsep pendidik meliputi kedudukan guru, tugas guru,

syarat guru, dan sifat guru. Dalam perbedaan kedua pendapat tersebut sama-sama baik bila kedua konsep tersebut diterapkan dalam seorang pendidik dalam pendidikan Islam. Karena kedua pendapat tersebut sama-sama bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah, dan membantu peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang tumbuh dan berkembang yang memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Karenanya memerlukan perlakuan pendidikan yang semaksimal mungkin yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut Ahmad Tafsir, diantara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif Islam, peserta didik adalah subjek dan objek. Dalam pandangan yang lebih modern, anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, sama dengan teori Barat, bahwa peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh baik secara fisik, social, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Sehingga, dari beberapa pendapat yang penulis jabarkan sebagaimana di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik wajib mendapat

didikan yang sesuai dengan didikan syariat Islam demi mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

2. Relevansi pemikiran Bukhari Umar tentang konsep pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam terhadap realita di sekolah.

Konsep pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam menurut Bukhari Umar kurang memiliki nilai relevan dengan pendidikan di masa sekarang terutama di Indonesia. Hal ini di buktikan bahwa dalam suatu proses pendidikan seorang pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dan memiliki konsep yang seperti yang sudah dijelaskan oleh Bukhari Umar.

Dalam pemikiran Bukhari Umar, beliau menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, bukan hanya pendidik saja yang memegang tanggung jawab terhadap manusia yang sedang ingin belajar. Akan tetapi dengan adanya pendidikan di sekolah, orang tua menyerahkan anak didiknya ke sekolah, untuk itu seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak didiknya.

Untuk itu Bukhari Umar memiliki konsep pendidik, konsep di sini meliputi kedudukan pendidik, tugas pendidik, kompetensi pendidik, dan kode etik pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Akan tetapi realita di lapangan kedudukan pendidik itu tidak memiliki warna ke-Islaman seperti apa yang sudah di jelaskan oleh Bukhari Umar, seorang pendidik hanya menjadi guru biasa, jabatan guru itu dibayar. Hubungan murid dan guru tidak lebih dari sekedar pemberi dan penerima.

Mengenai tugas pendidik realita di lapangan sangat berbeda dengan Bukhari Umar, realitanya pendidik hanya bertugas sebagai pengajar saja yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat dan skill tertentu. Seharusnya pendidik itu mengarahkan peserta didiknya untuk memenuhi tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Mengenai kode etik pendidik, realitanya di sekolah banyak pendidik saat proses belajar mengajarnya tidak terkontrol, jadi ketika ada salah satu anak yang bandel seorang guru terbawa suasana dan emosinya tidak terkontrol jadi tmbuah kekerasan terhadap peserta didiknya, banyak sekali terjadi kasus seperti ini bahwa seorang guru melakukan kekerasan terhadap muridnya hanya gara-gara hal sepele. Untuk itu konsep Bukhari Umar sangat baik bila diterapkan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Realita di sekolah guru hanya berusaha menyiapkan bahan ajaran sebelum melakukan proses belajar mengajarnya, tapi tidak benar-benar mantap menjalankan tugas dari Allah. Banyak sekali realita di lapangan bahwa seorang pendidik hanya mementingkan jabatnya karena masalah duniawi untuk pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya.

Sedangkan peserta didik dalam pendidikan Islam juga memiliki konsep yang wajib dimiliki seorang peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik tersendiri dan kebutuhannya dalam proses belajar untuk pemenuhan kebutuhan yang sedang tumbuh dan berkembang.

Akan tetapi realita di lapangan, peserta didik dalam proses belajarnya hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam proses pendidikan. Banyak realita

di sekolah peserta didik itu hanya sebagai status saja, mereka hanya berangkat dan pulang, akan tetapi waktu di sekolah mereka tidak menjalankan tugasnya sebagai peserta didik bahkan banyak peserta didik yang menyalahgunakan status mereka yang dijadikan alasan untuk ini itu ke orang tuanya.

Selain itu juga, peserta didik harus memiliki kode etik dalam pendidikan Islam, karena itu juga sangat berperan dalam proses belajar mengajarnya. Di sisi ini, kode etik yang dimiliki seorang peserta didik adalah belajar dengan niat ibadah kepada Allah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk selalu menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.

Akan tetapi, pada masa sekarang tidak ada peserta didik yang seperti di paparkan di atas, rata-rata peserta didik sekarang hanya mementingkan kebutuhan jasmaninya, yaitu yang penting sekolah dan mendapat uang saku, tapi tiba di sekolah, peserta didik tidak menyiapkan jiwanya bahwa dia bersekolah adalah menuntut ilmu karena Allah SWT..

Di zaman modern seperti sekarang ini, di mana media yang berkembang di masyarakat semakin pesat, banyak pendidik yang disibukkan dengan kehidupan dunia, bekerja keras untuk mendapatkan jabatan dengan alasan untuk kehidupannya kelak dan keluarganya. Mereka beranggapan bahwa seorang peserta didik hanya memerlukan transformasi ilmu umum saja yang diberikan seorang guru kepada muridnya.

Oleh karena itu, pada masa sekarang banyak peserta didik yang tidak memiliki kode etik yang baik menurut manusia dan menurut agama, karenanya banyak peserta didik yang di luar sekolah bergabung dengan lingkungan yang tidak baik untuk dirinya.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan yang diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik (guru) sebuah lembaga formal, hendaknya memperhatikan anak didiknya dengan baik dan menggunakan cara-cara Islami yang dengan jelas dan lengkap dalam memberikan arahan tentang mendidik anak. Sehingga akan membentuk anak-anak bangsa yang beriman, berakhlak mulia dan cerdas.
2. Bagi masyarakat, seharusnya dapat mewadahi anak-anak dengan memberikan lingkungan yang bernilai pendidikan. Sehingga dalam bermasyarakat bukan hanya hubungan social yang terjalin namun juga pendidikan dapat berlangsung dalam hubungan social itu.
3. Pada zaman sekarang, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menggulirkan adanya era reformasi dan globalisasi yang tanpa mengenal batas, waktu dan ruang, akan berakibat membawa dampak positif dan negatif. Sehingga sebagai pendidik dan peserta didik perlunya mengadakan kerjasama yang baik dan menciptakan hubungan yang baik dan kondusif demi kelancaran dalam proses belajar mengajarnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala khilaf dan semoga Allah SWT meridloi penulisan ini sehingga membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.